

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian integral dalam proses pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Seiring perkembangan globalisasi saat ini, maka kita perlu melakukan suatu upaya untuk membekali peserta didik. Pondasi yang kuat perlu dibangun sedini mungkin sejak awal peserta didik itu mengenyam pendidikan yakni di sekolah dasar, agar dapat membekali peserta didik sebagai generasi muda, penerus cita-cita bangsa untuk lebih selektif dan bertanggung jawab dalam menyikapi perkembangan saat ini. Untuk membekali peserta didik dapat dilakukan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter sangat penting, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui media berbagai aktivitas. Tidak hanya dalam lingkup keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan karakter dapat bersumber dari aktivitas masyarakat, budaya lokal dan potensi-potensi lain

di lingkungan sekitar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui budaya lokal. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter. Seni tradisional dapat dijadikan lambang budaya masa lalu yang tinggi nilainya. Tujuan pendidikan karakter membentuk kepribadian, membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif dan nilai-nilai moral, meningkatkan kualitas sosial, mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, meningkatkan keterampilan emosional, mengajarkan empati, toleransi, dan kemampuan untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain.

Seiring perkembangan globalisasi. Kebijakan Kemendikbud yang berfokus pada mewujudkan Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, menurut Nadim Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Pada kebijakan ini mulai diterapkan pada jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi sekolah dapat memulai kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah pada tahun 2022, memungkinkan belajar secara mandiri. UPT SDN 10 Rembon adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu kurikulum yang dirancang untuk memungkinkan siswa menerapkan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila dalam kehidupan mereka. Belajar "profil pelajar pancasila" dalam kurikulum merdeka digambarkan sebagai penanaman karakter yang terdiri dari enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Salah satu cara untuk menanamkan nilai profil Pancasila adalah melalui cerita, cerita yang paling melekat kepada masyarakat khususnya bagi siswa adalah cerita rakyat. Filosofi budaya dapat digunakan untuk mengajar profil Pancasila. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai representasi budaya masa lalu yang berharga.

Penelitian tentang nilai profil pelajar pancasila dalam cerita rakyat Toraja, dapat dianggap efektif karena beberapa alasan yang mendalam. Di antaranya, cerita rakyat sebagai media pendidikan, cerita rakyat telah lama menjadi bagian dari tradisi lisan dan budaya yang diwariskan turun-temurun. Melalui cerita-cerita tersebut, nilai moral, etika, dan karakter diajarkan secara tidak langsung. Penelitian tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter muncul dalam cerita rakyat Toraja dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat tradisional membentuk dan menyampaikan pendidikan karakter kepada generasi muda. Kemudian dapat menganalisis nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat Toraja biasanya mengandung berbagai nilai moral, seperti keberanian, kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan lainnya. Dengan melakukan penelitian, dapat mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita ini, yang kemudian bisa menjadi bahan ajar atau panduan dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah atau komunitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 10 Rembon, cerita modern atau komik sangat berpengaruh buruk terhadap pembentukan karakter siswa seperti kedisiplinan, sopan santun dan kepedulian. Pada UPT SDN 10 Rembon, cerita rakyat *Toraja* merupakan salah satu bentuk pengenalan kebudayaan kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga calon peneliti tertarik untuk menganalisis nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung dalam cerita rakyat Toraja.

Tujuan melakukan penelitian tentang analisis nilai profil pelajar pancasila dalam cerita rakyat Toraja antara lain, mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita rakyat *Toraja*, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, melestarikan warisan budaya lokal dengan memahami dan mendokumentasikan nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat, menggunakan hasil analisis untuk merancang program profil pelajar pancasila yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal dan non-formal. Dan membantu generasi muda dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang dapat memperkuat identitas nasional.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana nilai profil pelajar pancasila diterapkan dalam cerita rakyat *Toraja* di UPT SDN 10 REMBON?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu menganalisis nilai profil pelajar pancasila dalam cerita rakyat Toraja, untuk direkomendasikan ke sekolah di UPT SDN 10 REMBON.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori nilai profil pelajar pancasila dengan memberikan bukti empiris tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diungkapkan dalam budaya lokal. Khususnya kepada siswa di UPT SDN 10 Rembon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan peningkatan kesadaran diri, pembelajaran moral, empati dan toleransi. Siswa dapat lebih memahami diri mereka sendiri melalui nilai profil pelajar pancasila dalam cerita.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan tolak ukur pengambilan kebijakan agar pihak sekolah dapat menanamkan nilai profil pelajar pancasila kepada siswa melalui cerita rakyat.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti dalam karya ilmiah tentang nilai profil pelajar pancasila dalam cerita rakyat *Toraja*, serta pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan.